PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR MASA PEMBELAJARAN DARING DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
(Studi Kasus: SMK N 1 Wonogiri Mata Pelajaran Kepegawaian Kelas XI OTKP Tahun Pelajaran 2020/2021)

THE EFFECT OF INDEPENDENT LEARNING ON ONLINE LEARNING AND PERSONALITY TRAITS TOWARD STUDENT LEARNING OUTCOMES
(Case Study: SMK N 1 Wonogiri Personnel Subject, Class XI OTKP, Academic Year 2020/2021)

Yuan Aindhik Tyawati, Yudit Ayu Respati
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: yuanaindhik.2017@student.uny.ac.id, yudit.ayu@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kemadirian belajar masa pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa (2) pengaruh tipe kepribadian terhadap hasil belajar siswa (3) pengaruh kemadirian belajar masa pembelajaran daring dan tipe kepribadian secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran kepegawaian di jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Wonogiri. Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Wonogiri yang berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data perimer yang digunakan yaitu kuesioner atau angket dan nilai UAS dari kelas IX OTKP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemandirian belajar masa pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 92.50% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 <0.05 (2) tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar sebesar 39.00% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 <0.05 (3) kemandirian belajar masa pembelajaran daring dan tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 92.70% dengan nilai sigfinikansi sebesar 0.000 <0.05.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Pembelajaran daring, Tipe kepribadian, Hasil belajar

Abstract

This research aims to determine the effect of: (1) learning independence during online learning on student learning outcomes (2) personality type on student learning outcomes (3) independent learning during online learning and personality types simultaneously on student learning outcomes in class XI subjects in the OTKP class at SMK Negeri 1 Wonogiri. This research is ex-post facto research with a quantitative approach. The subjects of this study were all students of class XI OTKP at SMK Negeri 1 Wonogiri, totaling 70 students. The primary data collection technique used is a questionnaire or questionnaire and exam scores from class IX OTKP. The results of this study indicate that: (1) learning independence during online learning has a positive and significant effect on learning outcomes of 92.50% with a significance value of 0.000 <0.05 (2) personality type has a positive and significant effect on learning outcomes of 39.00% with a significance value of 0.000 <0.05 (3) learning independence during online learning and personality type simultaneously positive and significant effect on learning outcomes of 92.70% with a significance value of 0.000 <0.05.Keywords: Interest in becoming a teacher, Educational Practice in the Covid-19 Pandemic Period, Teaching Readiness.

Keywords: Independent learning, Online learning, Personality type, Learning outcomes

Pendahuluan

Munculnya wabah Covid-19 mengakibatkan proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan secara signifikan. Adanya perubahan tersebut sesuai dengan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang menganjurkan agar seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus tetap menjaga jarak dan seluruh penyampaian materi disampaikan dari rumah masing-masing. Artinya, kegiatan belajar mengajar berubah dari sistem tatap muka menjadi sistem jarak jauh, serta metode yang digunakan adalah daring *(e-learning).* Pembelajaran daring *(e-learning)* adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung, namun menggunakan *platform online* dan media sosial. Pembelajaran daring memiliki konsep *one-way information*, dimana guru memberikan pengetahuan dan arahan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar sesuai target yang diharapkan.

Target dari hasil belajar kerap dijadikan acuan dalam keberhasilan pembelajaran. Namun kenyataanya untuk mengukur hasil belajar tidak hanya dibutuhkan nilai kognitif namun juga nilai sikap serta keterampilan, sementara pada proses pelaksanaan pembelajaran daring kegiatan belajar menjadi terbatas sehingga guru tidak dapat memantau peserta didik secara optimal dan juga tidak dapat melakukan kegiatan praktek. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Woordworth (dalam Abdul Rasyid) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar, pengamatan dalam penyelesaian masalah, dan kemampuan aktual yang dihitung secara langsung (2019: 90).

Salah satu jenjang pendidikan yang terdampak pembelajaran daring yaitu Sekolah Menengah Kujuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu organisasi formal diranah pendidikan di tingkat menengah atas dan salah satu jurusannya yaitu Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. SMK tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya terletak di Wonogiri yaitu SMK Negeri 1 Wonogiri. Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara tidak terstruktur dan angket di SMK Negeri 1 Wonogiri, pada khususnya kelas XI OTKP, diperoleh masalah-masalah yang perlu untuk dilakukan penelitian.

Masalah pertama, hasil belajar siswa kelas XI OTKP cukup rendah, dan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan target pembelajaran (KKM). Dilihat dari hasil nilai murni rata-rata mid-semester 2 tahun 2020-2021 hanya 7 anak atau 0.9% dari 71 peserta didik yang lulus KKM saat UTS. Parameter hasil belajar yaitu kognitif, psikomotorik, dan sikap. Masalah kedua, kemandirian peserta didik kelas XI OTKP yang kurang, sehingga pembelajaran daring tidak berjalan optimal. Berdasarkan observasi di kelas XI OTKP peserta didik sering tidak mengikuti pembelajaran yang menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki rasa tanggung jawab untuk belajar. Peserta didik kurang aktif untuk diskusi online dalam kegiatan pembelajaran daring, yang menunjukkan sikap berinisiatif dan kepercayaan diri peserta masih rendah. Peserta didik sering terlambat mengumpulkan tugas, menunjukkan sikap disiplin siswa yang rendah.

Masalah ketiga, peserta didik banyak yang kurang memahami tipe kepribadian masing-masing individu untuk membentuk kebiasaan baru dalam belajar selama pembelajaran daring. Hasil observasi, beberapa siswa banyak yang menolak menggunakan media pembelajaran berbeda seperti zoho dan ruang guru, menunjukkan rasa keterbukaan *(extraversion)* peserta didik terhadap hal baru masih rendah. Peserta didik sering tidak patuh *(agreeableness)* dan disiplin karena sering terlambat mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik sering mengeluh jika diberikan tugas praktek untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan secara daring, menunjukkan rasa keterbukaan terhadap pengalaman baru *(openness to experience)* cukup rendah. Peserta sering tidak bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas sekolah karena sering terlambat mengumpulkan tugas, menunjukkan bahwa sikap *conscientiousness* masih rendah, serta peserta didik sering merasa khawatir dan kurang siap *(neuroticism)* untuk melaksanakan pembelajaran daring terutama saat melaksanakan ulangan atau ujian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, antara lain: Hasil belajar siswa kelas XI OTKP cukup rendah, ditandai dengan hasil belajar yang menunjukkan kesesuaian dengan target pembelajaran (KKM). Kemandirian

peserta didik kelas XI OTKP yang kurang, sehingga pembelajaran daring tidak berjalan optimal, ditandai dengan siswa kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik, siswa belum mampu untuk melakukan eksplorasi terkait materi dan masih bergantung pada guru, dan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah dilihat dari keaktifan dalam pembelajaran. Peserta didik banyak yang kurang memahami tipe kepribadian masing-masing individu untuk membentuk kebiasaan baru dalam belajar selama pembelajaran daring.

Untuk memudahkan dalam penelitian ini maka rumusan masalah dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar masa pembelajaran daring pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Kepegawaian jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pengaruh *tipe kepribadian* terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Kepegawaian jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan, kemandirian belajar masa pembelajaran daring dan *tipe kepribadian* terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pealajaran Kepegawaian jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Wonogiri tahun pelajaran 2020/2021?

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan kontribusi untuk pendidikan di masa pembelajaran daring, baik jenjang sekolah dasar sampai menegah keatas bahkan perguruan tinggi, mengenai kemandirian belajar, tipe kepribadian, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sebuah pengetahuan kepada para pendidik, pembaca dan penulis, serta dapat dijadikan bahan kajian di penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengalaman secara empiris dan teoritis dalam proses kegiatan penelitian dan dapat mengamati faktor-faktor yang berpengaruh terhadap suatu proses pembelajaran, yang nantinya sangat berguna sebagai acuan memasuki dunia kerja sebagai pendidik. Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sedangkan bagi siswa, Penelitian ini memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk lebih menyadari perbedaan dari dalam diri sehingga dapat menunjang kemampuan diri untuk belajar secara efektif.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitan ini termasuk pada penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang menunjukkan bahwa perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sebelumnya dan sudah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Wonogiri yang beralamat di Jalan Arjuna VI, Wonokarto Tengah, Wonokarto, Wonogiri, Jawa Tengah. Sementara penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai bulan Oktober 2021. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas antara lain kemandirian belajar sebagai variabel bebas pertama (X_1) dan *tipe kepribadian* sebagai variabel bebas kedua (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar (Y).

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Wonogiri, yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 70 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket atau kuesioner dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yang artinya responden cukup mengisi angket dengan *checklist* pada alternatif jawaban yang diberikan sesuai dengan keadaan subjek. Sedangkan dokumentasi adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai rapot UAS semester genap pada sebagai subjek penelitian yang merupakan penilaian dari pihak akademis. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel, yang dipilih sebagai tempat uji validasi dan reliabilitas instrumen karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan SMK Negeri 1 Wonogiri yaitu sama-sama kelas XI SMK Bisnis Manajemen (Bismen) Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, akreditasi Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran terakreditasi A, sedang

melaksanakan pembelajaran daring, serta menerapkan kurikulum 2013 dan pernah dilakukan beberapa penelitian dengan variabel yang sama.

Hasil Uji Validitas dengan menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahawa angket Kemandirian Belajar masa Pemberlajaran daring yang memiliki 25 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid. Untuk variabel Tipe kepribadian dengan jumlah pernyataan sebanyak 44 terdapat 4 butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang telah gugur telah dihilangkan dari angket penelitian, sementara pernyataan yang valid tetap dipertahankan karena telah mewakili tiap indikator.

Hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 24, menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar masa pembelajran daring dan tipe kepribadian berada di interval koefisien Cronbach Alpha 0.800-1.000. Artinya, instrument tersebut berada dalam kategori sangat kuat dan dinyatakan reliabel untuk digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis data penelitian meliputi analisis deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian, namun tidak sampai pada proses penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif terdiri dari perhitungan mean, modus, median, dan standar devisiasi yang selanjutnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterosdastisitas. Pengujian hipotesis meliputi analisis regresi sederhana dan regresi berganda serta sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil analisis data mengenai variabel kemandirian belajar masa pembelajaran daring dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif data variabel hasil belajar siswa mata pelajaran kepegawaian menunjukkan bahwa nilai skor terendah atau minimum sebesar 76, skor tertinggi sebesar 95, sedangkan mean sebesar 86.60, median sebesar 87.00, dan standar deviasi sebesar 5.063. Data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dalam tabel 1.

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 - 75		0
2	76 - 78	3	4.3
3	79 - 81	7	10
4	82 - 84	12	17.1
5	85 - 87	19	27.1
6	88 - 90	12	17.1
7	91 - 93	11	15.7
8	94 - 96	6	8.6
Total		70	100

Tabel 1. Distribusi Frekuensi variabel Hasil Belajar

Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan variabel hasil belajar siswa dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berdasarkan hasil perhitungan mean standar deviasi ideal, kecenderungan variabel hasil belajar berada di kategori sedang, artinya kecenderungan variabel hasil belajar.berada di kategori sedang atau rata-rata hasil belajar siswa berada diatas KKM. Berikut disajikan pie chart hasil kecenderungan variabel hasil belajar dalam gambar 1.

Berdasarkan pada gambar tersebut kecenderungan variabel hasil belajar yang berada pada kategorisasi tinggi sebanyak 14 siswa atau 20%, untuk kategori sedang sebanyak 36 responden atau 51.4% siswa, sedangkan kecenderuan variabel kategori rendah sebanyak 20 responden atau 28.6%.

Kemandirian Belajar Masa Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dihitung menggunakan SPSS versi 24, maka diperoleh skor terendah atau minimum 43 dan skor tertinggi 75, sedangkan nilai mean sebesar

Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

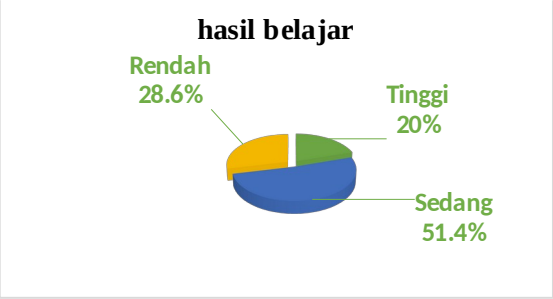

61,06, median 62,00, dan standar deviasi sebesar 6,986. Distribusi frekuensi untuk variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Masa Pembelajaran Daring

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 - 77		0
2	78 - 83	5	7.14
3	84 - 89	6	8.57
4	90 - 95	12	17.1
5	96 - 101	20	28.6
6	102 - 107	13	18.6
7	108 - 113	7	10
8	114 - 119	2	2.86
9	120 - 125	5	7.14
Total		70	100

Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan variabel kemandirian belajar masa pembelajaran daring dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berikut adalah diagram pie hasil perhitungan dari kecenderungan variabel kemandirian belajar:

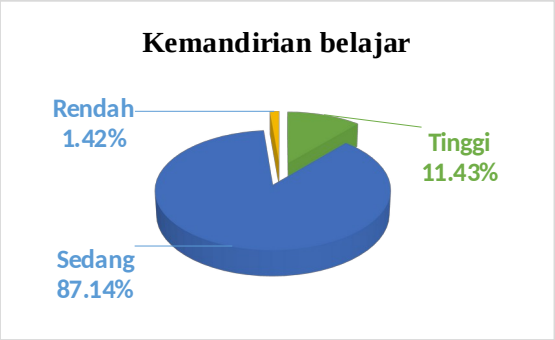

Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kemandirian Belajar Masa Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil perhitungan mean standar deviasi ideal, kecenderungan variabel kemandirian belajar masa pembelajaran darin berada di kategori sedang. Pada kuesioner variabel kemandirian belajar terdapat butir pernyataan yang memiliki nilai terendah. Butir pernyataan tersebut untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam mengisi instrumen penelitian. Butir dengan presentase terbesar yaitu 52.9% dengan frekuensi sebanyak 37 siswa menyatakan tidak pernah, terletak pada pernyataan soal nomor 4 yaitu “Saya terlambat mengikuti pelajaran kepegawaian saat pembelajaran daring”.

Tipe Kepribadian

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan dihitung menggunakan SPSS versi 24, maka diperoleh skor terendah atau minimum 78 dan skor tertinggi 122, sedangkan nilai mean sebesar 99.81, median 99.00, dan standar deviasi sebesar 10.635. Distribusi frekuensi untuk variabel tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Variabel Tipe Kepribadian

No.	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	0 - 75		0
2	76 - 78	3	4.3
3	79 - 81	7	10
4	82 - 84	12	17.1
5	85 - 87	19	27.1
6	88 - 90	12	17.1
7	91 - 93	11	15.7
8	94 - 96	6	8.6
Total		70	100

Selanjutnya untuk menentukan kecenderungan variabel tipe kepribadian dengan menggunakan nilai mean ideal dan standar deviasi ideal. Berikut adalah diagram pie hasil perhitungan dari kecenderungan variabel tipe kepribadian:

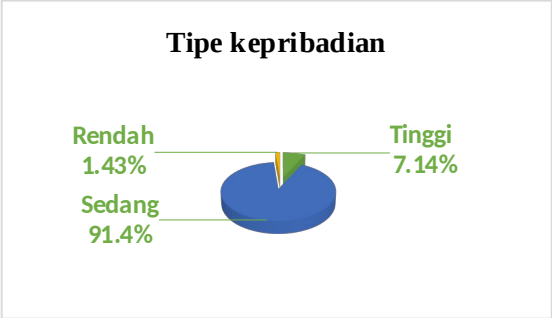

Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Tipe Kepribadian

Distribusi kecenderungan variabel tipe kepribadian berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 91.4%. Pada kuesioner variabel *tipe kepribadian* terdapat butir pernyataan yang memiliki nilai terendah. Butir pernyataan tersebut untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam mengisi instrumen penelitia. Butir pernyataan presentase terbesar yaitu 70% dengan frekuensi sebanyak 49 siswa menyatakan tidak pernah untuk pernyataan butir soal nomor 2 yaitu “Saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran daring”.

Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikasi 5% atau 0.05. Kriteria uji normalitas dalam pengambilan keputusan yiatu apabila nilai signifikansi >0.05, maka H_0 diterima. H_0 diterima artinya data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika <0.05 maka H_0 ditolak. Hasil output perhitungan uji normalitas dengan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Y	0.200	Normal
X_1	0.172	Normal
X_2	0.200	Normal

Dari hasil perhitungan SPSS dapat diinterpretasikan bahwa:

1) Variabel Hasil belajar (Y) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.200 > 0.05, maka data tersebut dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Variabe Kemandirian Belajar (X_1) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.172 > 0.05, maka data tersebut dari populasi yang berdistribusi normal.
3) Variabe Tipe kepribadian (X_2) memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.200 > 0.05, maka data tersebut dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas untuk mengetahui masing-masing variabel emiliki hubungan linier atau tidak. Kriteria dalam pengambilan keputusan dengan uji lineritas yiatu:

a. Jika *deviation from linierty* > 0.05 maka mempunyai hubungan linier.
b. Jika *deviation from linerty* < 0.05 maka tidak mempunyai hubungan linier.

Hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut:

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X_1 terhadap Y	0.063	Linier
X_2 terhadap Y	0.828	Linier

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan perhitungan melalui SPSS, dapat diintepretasikan bahwa:

1) Nilai Sig. pada baris *Deviation from linearity* sebesar 0.063 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.
2) Nilai Sig. pada baris *Deviation from linearity* sebesar 0.828 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tipe kepribadian* dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linier.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebasnya. Interpretasi mulitikolinieritas dapat dilihat dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *variation inflation factors* (VIF). Dapat diintepretasikan bahwa variabel bebas mengalami multikolinieritas jika a hitung < 0,1 dan VIF hitung > 10. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 24 sebagai berikut:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kesimpulan
X_1	1.623	Tidak terjadi multikolinieritas
X_2	1.623	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan perhitungan disimpulkan bahwa nilai VIF pada *collinierity statistics* sebesar 1.623 yang kurang dari 10 atau 1.623 < 10, maka artinya variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga perhitungan regresi dapat dilanjutkan.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada suatu model regresi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat diinterpretasikan telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Berikut adalah hasil perhitungan dengan SPSS versi 24.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. X1	Sig. X2	Kesimpulan
Regression Residual Total	0.862	0.510	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan output SPSS pada tabel 23, dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser untuk meregresikan *Absolut residu* dengan semua variabel bebas diperoleh dari nilai koefisien Sig. X_1 sebesar 0.862 dan Sig. X_2 sebesar 0.510. Dari hasil semua variabel dengan Sig. > 0.05 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan uji regresi dapat dilanjutkan.

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat diketahui besar dari sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen. Berikut ini adalah hasil dari pengujian Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif:

Tabel 8. Rangkuman Hasil SE dan SR

Variabel Bebas	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
X_1	89.80%	96.80%
X_2	2.94%	3.20%
Jumlah	92.70%	100%

Berdasarkan tabel bahwa Kemandirian Belajar masa Pembelajaran daring memberikan sumbangan Relatif (SR) sebesar 96.80% dan untuk *tipe kepribadian* memberikan sumbangan Relatif sebesar 3.17% terhadap Hasil Belajar. Sedangkan untuk sumbangan efektif, kemandirian belajar masa pembelajaran daring menyumbang sebesar 89.80% dan untuk *tipe kepribadian* menyumbang sebesar 2.94%. Dari hasil perhitungan tersebut kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki sumbangan efektif sebesar 92.70%, sedangkan 8.3% merupakan variabel yang tidak diteliti.

Pengaruh Kemandirian Belajar masa Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri

Pada hasil penelitian ini terdapat adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Kemandirian Belajar masa Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri yang ditunjukan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.962 dengan nilai Sig. 0.000. Nilai determinasi (r^2) sebesar sebesar 0.925 menunjukkan variabel Kemandirian Belajar masa Pembelajaran Daring memiliki pengaruh terhadap hasil belajar 92.50%, sedangkan sisanya 7.50% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain kemandirian belajar. Pengajuan signifikansi dengan Uji t diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ (28.998 > 1.67) dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar masa pembelajaran daring terhadap hasil belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri**.**

Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa kemadirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Aulia (2019:818) yang menjelaskan bahwa kemandirian belajar akan menuntut siswanya untuk mengalami sendiri proses perolehan hasil belajarnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, apabila sikap kemandirian belajar tinggi, siswa akan semakin aktif, mampu mengatur, dan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri, sehingga kualitas belajarnya juga semakin baik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan sebelumya seperti yang dilakukan oleh Titin Kurnia Bungsu, dkk pada tahun 2019 tentang Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 16% dan sisanya sebesar 84% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar. Selain itu juga membuktikan penelitian yang telah dilakukan oleh Zikra Aulia tahun 2019 tentang Pengaruh Kemandirian Belajar dan Presepsi Siswa tentang Metode Mangajar Guru Terhadap Hasil Belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar dan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru sebesar 0.234 atau 23% sedangkan sisanya ada pada faktor lain.

Berdasarkan pendapat dan penelitian yang relevan tersebut, menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri. Sementara faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan kemandirian belajar adalah upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar, meningkatkan keterarahan belajar, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kreativitas belajar. Upaya tersebut juga harus dibantu oleh semua pihak termasuk guru dalam mengarahkan siswa untuk menyusun tujuan belajar, serta memonitor kemajuan siswa, serta memberikan kesempatan siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya secara independen. Hal tersebut cocok diterapkan saat masa pembelajaran daring, dimana intensitas pertemuan secara langsung berkurang.

Pengaruh Tipe kepribadian Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa

Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan atara variabel *Tipe kepribadian* terhadap Hasil Belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri yang ditunjukan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.625 dengan nilai Sig. 0.000. Nilai determinasi (r^2) sebesar sebesar 0.390 menunjukkan variabel *tipe kepribadian* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar 39.00%, sedangkan sisanya 61.00% dipengaruhi oleh faktor atau variabel selain *tipe kepribadian*. Pengajuan signifikansi dengan Uji t diperoleh nilai sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6.596> 1.67) dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *tipe kepribadian* terhadap hasil belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri**.**

Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tipe kepribadian berpengaruh terhadap hasil belajar. Diperkuat dengan pendapat Prayono (2021:2), tipe kepribadian atau tipe kepribadian memiliki pengaruh penting sebagai prediktor dalam penentuan prestasi atau hasil belajar. Hal tersebut karena kecenderungan berperilaku tercermin dalam kepribadian yang dapat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan tertentu yang terkait dengan pencapaian akademik seperti ketekunan, kesadaran, dan kecenderungan berbicara. Selain itu kepribadian dapat memunculkan suatu kebiasaan dan perilaku sesuai dengan tujuan dan tuntutan yang diberikan kepada seseorang, pada khususnya hasil belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian relevan sebelumya seperti yang dilakukan oleh Asiana Christina Rosito pada tahun 2018 dengan judul Eksplorasi Tipe Kepribadian *Big Five Tipe kepribadian* dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kepribadian dengan model *Big Five Tipe kepribadian* ini memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik (R= 0,26; R2 = 6,9 %; F= 4,69; p-value <0,001). Walaupun kontribusinya tergolong kecil (sekitar 0.69%), namun signifikan.

Berdasarkan pendapat dan penelitian yang relevan tersebut, menunjukkan bahwa *tipe kepribadian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri**.** Hasil belajar diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang menetap sehingga mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Interpretasi hasil belajar dapat dilihat dari angka sebagai akibat dari proses belajar. Dalam proses belajar tersebut terdapat perubahan tingkah laku dan kebiasaan yang hanya dapat dirasakan oleh siswa. Oleh karena itu penelitian pada variabel ini diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Pengaruh Kemandirian Belajar Masa Pembelajaran Daring dan Tipe kepribadian secara Simultan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa Kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar masa pembelajaran daring dan tipe kepribadian secara simultan terhadap hasil belajar siswa kepegawaian kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri**.** Berdasarkan hasil Uji F dengan bantuan SPSS versi 24, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 433.459 dengan nilai Sig. 0.000, sehingga dapat dinyatakan kedua variabel bebas kemandirian belajar dan tipe kepribadian secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel hasil belajar. Atas dasar perhitungan dari nilai r yaitu sebesar 0.963 dan r^2 sebesar 0.927 maka model regresi variabel kemandirian belajar dan tipe kepribadian dapat menjelaskan hasil belajar sebesar 92.7%. Hasil dari penelitian ini terbilang cukup tinggi karena hanya sebesar 7.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang belum diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan kerangka pikir yang menyatakan bahwa semakin tinggi kesadaran kemandirian belajar siswa dan kesadaran tipe kepribadian siswa akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajarnya. Terbuktinya pernyataan penelitian ketiga in imemberikan informasi bahwa kemandirian belajar dan tipe kepribadian secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran kepegawaian pada kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri**.**

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemandirian belajar masa pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran kepegawaian siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri. Hasil Uji t, yaitu t_{hitung} kemandirian belajar sebesar 28.998 lebih besar dari ttabel sebesar 1.67. Nilai signifikansi sebesar 0.000 <0.05 dengan N=70. Besar pengaruh positif yaitu 0,697 dilihat dari besar nilai ß, dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r2) sebesar 0.925.
2. Tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran kepegawaian siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri. Hasil Uji t, yaitu t_{hitung} tipe kepribadian sebesar 6.596 lebih besar dari ttabel sebesar 1.67. Nilai signifikansi sebesar 0.000 <0.05 dengan N=70. Besar pengaruh positif yaitu 0,297 dilihat dari besar nilai ß, dari hasil perhitungan koefisien determinasi (r2) sebesar 0.390.
3. Kemandirian belajar masa pembelajran daring dan tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran kepegawaian siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Wonogiri. Hasil Uji F, yaitu F_{hitung} kemandirian belajar sebesar 433.459 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.13. Nilai signifikansi sebesar 0.000 <0.05 dengan N=70. Besar pengaruh positif yaitu 0,676 dan 0.022 dilihat dari besar nilai ß, hasil perhitungan koefisien determinasi (r2) sebesar 0.927.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Dari penelitian didapatkan hal yang perlu diperhatikan siswa pada aspek kemandirian belajar yaitu perilaku disiplin, khususnya manajemen waktu yang seharusnya ditingkatkan, karena memiliki skor terendah. Sedangkan pada aspek tipe kepribadian, siswa perlu memperhatikan sikap e*xtraversion* atau keterbukaan, seperti meningkatkan rasa semangat belajar walaupun dimasa pembelajaran daring dan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut akan meningkatkan *softskill* diri dan dapat menunjang kenaikan hasil belajar siswa.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian pada variabel kemandirian belajar masa pembelajaran daring, butir yang menyatakan “Saya sangat bersemangat mengikuti pembelajaran daring” mendapat skor terendah. Oleh karena itu guru juga harus turut serta memperhatikan faktor yang menambah semangat siswa dalam pembelajaran daring dan terus melakukan evaluasi agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Sedangkan pada aspek tipe kepribadian, karena indikator terendah ada pada extraversion (keterbukaan), guru dapat melakukan *ice breaking* saat pembelajaran online. Tujuannya untuk mengetahuai karakteristik siswa lebih dalam. Cara yang dapat dilakukan dengan tes online kepribadian serta membuka sesi saran dan kritik untuk melatih sikap siswa agar dapat menyampaikan pendapat. Selain siswa merasa diperhatikan tentu akan menambah motivasi dalam diri untuk belajar lebih baik.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari pengaruh kemandirian belajar masa pembelajaran daring dan tipe kepribadian secara simultan terhadap hasil belajar adalah sebesar 92.70%, yang artinya masih terdapat 7.30% pengaruh ada pada faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar, terutama masa pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diakses di http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-

news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020 pada 18 Desember 2020.

Rasyid, Abdul. 2019. Pengaruh Kompetensi Guru dan Self Direct Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTsN 17 Jakarta Thaun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 6, No.2 Halm. 90.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Perkasa, Gading. (2020, 28 Agustus). Pakar Ungkap Pandemi Mengubah Kepribadian Kita. Dalam kompas.com. Diakses pada 25 Januari 2021 pada https://lifestyle.kompas.com/read/2020/08/28/192241820/pakar-ungkap-bagaimana-pandemi-mengubah-kepribadian-kita.

Aulia. Z. dan Armiati. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Administrasi Umum SMK N 1 Padang Panjang. Journal Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Volume. 2, Nomor 4. Halm. 1-11.

Rosito, Asina C. 2018. Eksplorasi Tipe Kepribadian *Big Five Tipe kepribadian* dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. Universitas HKBP Nonmensen. Volume 4 Nomor 2, Halm. 6-13.

Bungsu, Titin Kurnia, dkk. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. Journal of Education. IKIP Siliwangi. Volume 01, No. 2. Halm. 382-389.

Prayono.A., dkk. 2021. Big Five Personality dalam Prestasi Belajar Siswa. Journal Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan. Volume 1, Nomor 1. Halm. 1-8.

Tim Penyusun. (2014). Panduan Pengajaran Mikro. PP PPL & PKL UNY.

Profil Singkat

Yuan Aindhik Tyawati, lahir di Wonogiri, Jawa Tengah tanggal 5 Mei 1999 merupakan mahasiswa Progam Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2017.

Yudit Ayu Respati, S.E., M.Si. merupakan dosen Progam Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Beliau menyelesaikan studi S1 di Universitas Jenderal Sudirman tahun 2014 Progam Studi International Management/ Manajemen Keuangan dan menyelesaikan studi S2 di Universitas Jenderal Sudirman pada 2015 Progam Studi Manajemen/ Manajemen Sumber Daya Manusia.